

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan

4.1.1. Sejarah Singkat SMK Teknologi Nasional Palembang

SMK Teknologi Nasional Palembang di dirikan pada tanggal 24 Mei 2005 dibawah nauangan Yayasan Pendidikan Arya Satya. Pada tahun 2005-2007 SMK Teknologi Nasional Palembang beralamat di Jl.RW. Mongosindi No. 34 Kecamatan Kalidoni. Status sekolah pada saat itu adalah sekolah yang belum terakreditasi dan memiliki Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Total lulusan sebanyak 83 siswa dengan kondisi bangunan dan gedung sekolah menyewa. Karena SMK Teknologi Nasional Palembang belum terakreditasi maka SMK Teknologii Nasional diwajibkan menginduk pada sekolah negeri yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota untuk mengarahkan SMK Teknologi Nasional dalam segala hal, baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), pembuatan soal, pelaksanaan ujian, pelaksanaan praktek dan lain-lain dilakukan di SMK Negeri Palembang.

Kemudian SMK Teknologi Nasional Palembang pada tahun 2008-2011 pindah alamat ke Jalan Jendral Sudirman KM 4 Nomor 5, 20 Ilir D.IV, Kecamatan Ilir Timur I dengan program keahlian

Geologi Pertambangan dengan total lulusan 55 siswa dengan kondisi bangunan dan gedung sekolah masih menyewa dan masih menginduk pada SMK Negeri 7 Palembang.

Dan pada akhirnya di tahun 2012 SMK Teknologi Nasional Palembang memiliki bangunan sendiri dan tidak menyewa lagi di Jalan Kolonel H. Burlian Lr. Kamil No. 1061 Km 6 Kelurahan Suka Bangun Kecamatan Sukarami Palembang sampai dengan sekarang. Pada tahun 2015 SMK Teknologi Nasional Palembang mendapatkan predikat Terakreditasi B, sehingga SMK Teknologi Nasional Palembang tidak lagi menginduk pada SMK Negeri 7 Palembang. Karena jika sekolah telah terakreditasi maka sekolah tersebut telah dinyatakan telah mampu mengelola segala kegiatan secara mandiri.

Pada tahun 2017 SMK Teknologi Nasional Palembang memiliki program keahlian Teknik Produksi Minyak dan Gas. Program keahlian yang bertahan sampai dengan saat ini hanya 2 program keahlian yaitu Geologi Pertambangan (4 Tahun) dan Teknik Produksi Minyak dan Gas (3 Tahun).

Pada tahun 2019 sampai dengan sekarang SMK Teknologi Nasional Palembang mendapatkan predikat Terakreditasi A dikarenakan SMK Teknologi Nasional Palembang telah memenuhi semua 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditentukan oleh Pemerintah.

4.1.2. Visi dan Misi SMK Teknologi Nasional Palembang

a. Visi

Mewujudkan SMK Teknologi Nasional menjadi SMK unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ, serta bisa bersaing di zaman Global.

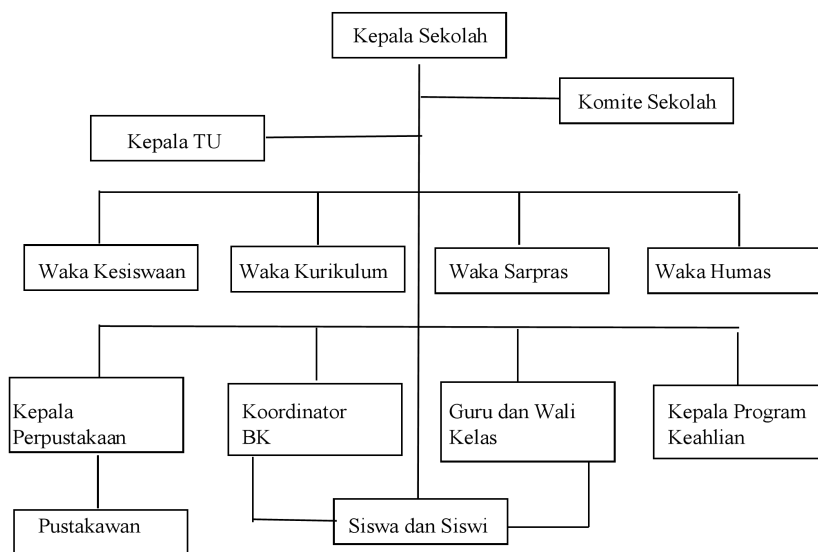
b. Misi

1. Mengelola lembaga pendidikan terpadu sebagai fungsi dari tanggung jawab sosial kelembagaan yang profesional dan modern untuk melahirkan sumber daya manusia yang handal dan berintegritas.
2. Menciptakan pendidikan dan pengajaran bermutu yang sama antara kemampuan teori akademis dengan keterampilan teknis yang berbasis IPTEK dan IMTAQ;
3. Mempersiapkan penerus muda yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang dapat mengamalkan iman dan dan ilmunya untuk kepentingan agama, bangsa dan negara;
4. Mewujudkan tujuan pendidikan dengan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, harmonis dan agamis yang dapat memberikan kebutuhan anak didik jasmani dan rohani;
5. Menciptakan generasi bangsa yang cerdas, terampil dan bermanfaat bagi masyarakat.

4.1.3. Stuktur Organisasi SMK Teknologi Nasional Palembang

Struktur organisasi merupakan susunan kepengurusan atau kepegawaian dalam suatu instansi kelembagaan atau perusahaan, sehingga dapat dilihat secara jelas tatanan kedudukan dari setiap bagian kepengurusan sebagai bentuk tanggung jawab yang dipegang oleh masing-masing pihak yang telah ditentukan. Berikut ini adalah struktur organisasi SMK Teknologi Nasional Palembang yaitu :

Gambar 2
Struktur SMK Teknologi Nasional Palembang



Sumber : Dokumen Kurikulum SMK Teknologi Nasional Palembang

4.1.4. Kegiatan Umum SMK Teknologi Nasional Palembang

Kegiatan umum pada SMK Teknologi Nasional Palembang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kunjungan industri, dan lain-lain. pada pandemi Covid-19, hanya ada beberapa kegiatan yang dilakukan dikarenakan sekolah senantiasa mengikuti anjuran dari pemerintah untuk tidak membuat kerumunan dan tidak membuat SMK Teknologi Nasional Palembang sebagai klaster baru penyebaran Covid-19. Adapun kegiatan umum yang ada di SMK Teknologi Nasional Palembang yaitu :

1. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dengan berbagai teori belajar yang tentunya harus diikuti dengan perhatian terhadap berbagai aspek yang dianggap penting sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam praktiknya proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*goal directed*). Dalam konteks demikian maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya (Purwanto, 2016). Dalam aplikasinya proses belajar sendiri merupakan proses yang bersifat unik dan kompleks (Pane & Dasopang,

2017). Sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi atau situasi yang dihadapi, kegiatan pembelajaran tidak hanya terbatas pada tatap muka atau interaksi secara langsung, tetapi dapat pula dilakukan secara daring. Pembelajaran daring adalah metode pengajaran berbasis teknologi dengan berbagai fasilitas multimedia yang dapat menjangkau ruang lingkup yang luas sehingga tidak hanya terbatas pada suatu ruang yang bersifat fisik (Kuntarto,2017).

Pembelajaran Daring yang dilakukan di SMK adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode siswa belajar di rumah dan guru mengajar di sekolah menggunakan teknologi multimedia yaitu kelas online, aplikasi, pesan suara, dan email. pembelajaran Luring menurut Kemendikbud (2020) adalah pembelajaran yang dilakukan diluar tatap muka oleh guru dan pendidik, namun dilakukan secara *offline* berarti guru memberikan materi berupa tugas kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. kegiatan luring di SMK Teknologi Nasional Palembang yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana belajar daring seperti keterbatasan mempunyai ponsel pintar maupun kuota internetnya. Belajar secara tatap muka di sekolah dan diajarkan langsung oleh guru mata pelajarannya dan diberikan tugas lalu di kerjakan dirumah.

2. Kegiatan Ektrakurikuler

Depdiknas (2003) Ektrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian atau pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Adapun kegiatan

ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK Teknologi Nasional Palembang yaitu:

1. Rohis
2. Pramuka
3. Futsal
4. Pramuka
5. Tari

Aktivitas ekstrakurikuler dilakukan saat sebelum pandemi *Covid-19*. Namun semenjak pandemi *covid-19* kegiatan ekstrakurikuler diminimalisir bahkan dihentikan untuk sementara waktu sesuai dengan kebijakan Kepala SMK Teknologi Nasional Palembang, agar dapat memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* di Lingkungan SMK Teknologi Nasional Palembang.

3. Kegiatan kunjungan industri

Kegiatan kunjungan industri adalah suatu kegiatan tahunan yang dilakukan oleh sekolah untuk membuka pengetahuan bagi siswa tentang dunia industri. Kunjungan industri merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan kunjungan perusahaan yang dapat dijadikan contoh aktivitas atau gambaran pekerjaan yang akan ditekuni oleh siswa atau peserta didik. Saat berkunjung ke perusahaan industri, siswa diajak untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan beroperasi dan bekerja. Sehingga siswa mendapatkan gambaran tentang suatu pekerjaan di bidang keahlian mereka dan mendapat gambaran tentang apa yang harus dilakukan saat siswa telah berada dalam dunia kerja.

Kegiatan Kunjungan Industri pada SMK Teknologi Nasional Palembang di mulai pada tahun

2007 sampai dengan sekarang. Biasanya SMK Teknologi Nasional Palembang melakukan kunjungan industri sesuai dengan program keahlian masing-masing yaitu program keahlian Geologi Pertambangan ke PT Bukit Asam (Persero) untuk siswa yang memilih program keahlian Geologi Pertambangan (4 Tahun) dan program keahlian Teknik Produksi Minyak dan Gas ke PT Pertamina Prabumulih untuk siswa yang memilih program keahlian Teknik Produksi Minyak dan Gas (3 Tahun). Hanya saja kegiatan kunjungan industri ini tidak dilakukan pada 1 tahun terakhir dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda.

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian adalah tahapan awal yang dilaksanakan dalam penelitian yang dilakukan agar penelitian berjalan efektif dan optimal. Berikut ini tahapan persiapan penelitian yang peneliti lakukan :

4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian adalah surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Pertama, peneliti mempunyai izin persetujuan untuk melakukan penelitian dari pembimbing, Setelah itu peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada pihak yang berwenang yang ditujukan kepada SMK Teknologi Nasional Palembang pada 21 Juni 2021 dengan Nomor: B-/436/Un.09/IX/PP.09/12/2021. Kemudian, surat ini mendapat balasan dari SMK Teknologi Nasional Palembang pada 13 Agustus 2021.

Tabel 3
Persiapan Penelitian

NO	Tanggal	Kegiatan
1	26 November 2020	Seminar Proposal
2	21 Juni 2021	Pengajuan Izin Penelitian
4	4-13 Juli 2021	Penelitian via <i>google form</i>
5	15 Juli 2021	Analisis data penelitian

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Dalam proses penelitian alat ukur perlu dilaksanakan oleh peneliti. persiapan alat ukur yaitu proses penyusunan alat ukur sebelum penelitian dilakukan di lapangan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala adiksi internet dan nilai rapor siswa untuk melihat prestasi belajar pada siswa. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Skala adiksi internet

Dalam penelitian ini Adiksi internet akan diukur dengan menggunakan menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test* yang menggunakan versi Indonesia IAT, yang dikembangkan oleh Prasajo, dkk (2013) yang telah diadaptasi dan dimodifikasi berdasarkan versi bahasa Inggris IAT Young (1998) yang diukur berdasarkan pada Addiction Test (IAT) menurut Young (1998), yaitu Ciri khas (*salience*),

Penggunaan yang berlebihan (*excessive use*), Pengabaian pekerjaan (*neglect to work*), Antisipasi (*anticipation*), Ketidakmampuan mengontrol diri (*lack of control*), dan Mengabaikan kehidupan sosial (*neglect to social life*). IAT terdiri dari 20 item yang didasarkan pada skala likert 5-poin. dengan pilihan jawaban 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), 4 (sangat sering), 5 (selalu). semua pertanyaan dijawab dan ditentukan tingkat kecanduan yang dialami oleh seseorang dengan kategori rentang normal (0-30 poin), ringan (31-49 poin), sedang (50-79 poin), dan berat (80-100 poin).

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar di dapat penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rapor siswa kelas XII. Dari nilai rapor siswa digunakan nilai rata-rata siswa yang merupakan rata rata dari nilai pengetahuan dan praktek siswa kelas XII tahun ajaran 2020/2021. Nilai rapor siswa peneliti dapat dari pihak sekolah sebagai lembaga yang berwenang sebagai pihak pendidik dan pemegang rekap siswa baik berupa biodata dan nilai siswa yang telah didapat dari ujian yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah bagi setiap muridnya. Klasifikasi data prestasi belajar siswa berdasarkan pada standar Kriteria ketuntasan mata pelajaran atau KKM yang ditetapkan Di SMK Teknologi Nasional Palembang yang dapat digambarkan dalam dikategori berikut:

Tabel 4
Klasifikasi Data Hasil Prestasi Belajar

Total Skor	Klasifikasi
78-100	Tuntas
10-77	Tidak tuntas

4.3. Validitas dan Reliabilitas Skala adiksi Internet

a. Validitas Skala adiksi internet

Pengujian IAT dilakukan oleh Prasojó, ddk. (2018) yang berasal dari Institute Teknologi Bandung dengan 20 pernyataan dalam Bahasa Indonesia yang telah diujikan pada 514 responden indonesia dengan sasaran responden yang sebagian besar termasuk dalam kategori "Adiksi internet ringan". Dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari skala IAT ini didapat hasil uji reliabilistas yang baik, yaitu dengan Cronbach's Alpha: 0.895. Dengan hasil uji validitas menghasilkan koefisien korelasi yang baik dari 20 pertanyaan, hanya saja pada pertanyaan 7 memiliki koefisien korelasi yang lebih rendah dari 0.4. Dimana pertanyaan 7 tersebut berbunyi : "Seberapa sering anda memeriksa email dulu sebelum melakukan hal lain", pertanyaan ini bisa jadi sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang sehingga dapat diganti "seberapa sering anda memeriksa notifikasi di gadget sebelum melakukan hal lain?". Namun secara keseluruhan IAT merupakan media pengukuran adiksi internet yang termasuk dalam realitas saintifik dan bukan pseudo sains

karena IAT sudah bersifat logis, empirik dan dapat difalsifikas/diuji dengan baik.

b. Reliabilitas Skala adiksi internet

Menurut Azwar (2019), Sekalipun instrumen ukur telah melalui proses validasi namun estimasi terhadap reliabilitas data variabel yang diperoleh melalui instrumen yang digunakan harus tetap dilakukan oleh peneliti. Uji reliabilitas ini tetap harus dilakukan karena sumber eror pengukuran tidak terbatas hanya dari alat ukur saja namun dapat berasal dari pihak responden. Sebaik apapun alat ukurnya, bila sebagian responden tidak sungguh-sungguh dalam memberikan jawaban maka hasil ukurnya tidak akan reliabel. Data yang tidak reliabel tidak dapat memberikan informasi yang benar mengenai subjek penelitian dan akan membawa kepada kesimpulan yang tidak akurat. Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap variabel adiksi internet diperoleh Cronbach's Alpha 0,823 dengan jumlah N sebanyak 20. Dengan demikian skala adiksi internet dapat dikatakan reliabel, karena apabila nilai Cronbach's Alpha semakin mendekati angka 1 maka semakin baik pula reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Tabel 5
Reliabilitas Skala Adiksi Internet

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Aitems
0,823	20

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1 Kategorisasi variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel adiksi internet dan prestasi belajar. Kedua variabel tersebut dapat diuraikan setelah penyajian tabel berupa deskripsi dari data penelitian. Tabel deskripsi data akan memuat skor X yang diperoleh secara empirik melalui skor X maksimal, X minimal, *mean*, dan standar deviasi data penelitian. Skor X diperoleh dengan bantuan SPSS (*Statistical Programme for Social Science*) versi 22 *for windows* yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Standar Deviasi
Adiksi Internet	20	62	37,94	10,093
Prestasi Belajar	66,07	88,31	81,83	4,351

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor empirik dari variabel adiksi internet dan prestasi belajar. Variabel adiksi internet memiliki kategorisasi yang telah ditetapkan sehingga apabila semua pertanyaan telah dijawab dapat ditentukan tingkat kecanduan yang dialami oleh individu dengan kategori rentang normal (0-30 poin), ringan (31-49 poin), sedang (50-79 poin), dan berat (80-100 poin). Kemudian variabel prestasi belajar berdasarkan skor empirik diatas dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penulis dalam menentukan kategorisasi variabel prestasi belajar yang digunakan. Kategorisasi dengan frekuensi dan persentase dari masing masing variabel berbagai berikut:

Tabel 7
Kategorisasi Skala Adiksi Internet

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
0-30	Normal	21	26%
31-49	Ringan	51	63%
50-79	Sedang	9	11%
80-100	Berat	0	0
Total		81	100%

Berdasarkan kategorisasi perhitungan skor variabel adiksi internet dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 siswa atau 26% pada kategori normal, 51 siswa atau 63% pada kategori ringan, dan 9 siswa atau 11% yang masuk dalam kategori sedang pada Siswa SMK Teknologi Nasional Palembang.

Tabel 8
Kategorisasi Skor Prestasi Belajar

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 77,48$	Rendah	9	11%
$77,48 \leq X < 86,18$	Sedang	65	80%
$86,18 \leq X$	Tinggi	7	9%
Total		81	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat 9 siswa atau 11% pada kategori rendah, 65 siswa atau 80% pada kategori sedang, dan 7 siswa atau 9% berada pada kategori tinggi pada siswa SMK Teknologi Nasional Palembang.

4.4.2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data penelitian dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Hasil penelitian berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka penelitian tidak berdistribusi tidak normal (Siregar, 2015). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berikut adalah hasil uji normalitas terhadap variabel adiksi internet dan prestasi belajar :

Tabel 9
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	Kolmogoro v Smirnov	Signifikan si	Keterangan
Adiksi Internet	0,052	0,200	Normal
Prestasi Belajar	0,139	0,001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel adiksi internet memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut ($p=0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel adiksi internet berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan data tersebut ($p=0,001 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen menggunakan test for linierity pada taraf signifikansi (α) 0,05. Bila nilai signifikan pada bagian Deviation From Linierity $> 0,05$, maka hubungan dari variabel independen ke variabel dependen bersifat linier (Febry & Teofilus, 2020). Berikut adalah hasil

ouput dari uji linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 21 for windows.

Tabel 10
Deskripsi Uji Linieritas

Anova Table	F	Signifikansi	Keterangan
<i>Linearity</i>	8,763	0,005	Linier
<i>Deviation linearity</i>	1,223	0,261	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi pada *deviation from linierity* antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar adalah 0,261. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ($0,261 > 0,05$) maka hubungan antara variabel adiksi internet dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linier.

4.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar. Variabel yang akan dianalisis diketahui mempunyai distribusi tidak normal namun memiliki hubungan yang linier, karena data variabel adiksi internet tidak terdistribusi secara normal maka peneliti menggunakan uji analisis non parametrik dengan teknik *Spearman Rho*. Dengan bantuan program SPSS versi 22. Adapun hasil uji hipotesis antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien korelasi	Sig.(2 tailed)	Keterangan
Adiksi Internet Prestasi belajar	-0,302	0,006	Berkorelasi

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai signifikansi dari tabel sebesar 0,006. karena nilai sig.(2 tailed) < 0,05 maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi, sehingga (0,006<0,05) maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar.
- b. Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,302 artinya tingkat kekuatan korelasi variabel adiksi internet dan prestasi belajar yaitu adanya hubungan yang cukup atau cukup kuat.
- c. Angka koefisien korelasi diatas menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,302 maka arah hubungan variabel adiksi internet dan prestasi belajar yaitu negatif.

4.5. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk tahu ada tidaknya hubungan antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar pada siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang. Berdasarkan kategorisasi skor variabel prestasi belajar terdapat 9 siswa atau 11% siswa berada pada kategori rendah, 65 siswa atau 80% pada kategori sedang dan 7 siswa atau 9% berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu didapatkan hasil kategorisasi prestasi belajar siswa Kelas XII SMK Teknologi nasional Palembang yang tergolong sedang berdasarkan perhitungan statistik menggunakan nilai rapor yang diterima oleh siswa pada semester terakhir, akan tetapi ditemukan siswa dengan kategori prestasi belajar rendah yang lebih banyak dari pada siswa dengan prestasi belajar yang tinggi pada siswa Kelas XII SMK Teknologi Palembang.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel adiksi internet dari 81 siswa kelas XII, terdapat 21 siswa atau 26% siswa yang berada pada kategori normal, 51 siswa atau 63% siswa yang berada pada kategori adiksi internet ringan dan 9 siswa atau 11% siswa yang berada dalam kategori adiksi internet sedang. Oleh karena itu didapatkan hasil kategorisasi adiksi internet siswa Kelas XII SMK Teknologi nasional Palembang tergolong ringan berdasarkan perhitungan statistik menggunakan skala adiksi internet.

Prestasi belajar siswa Kelas XII SMK Teknologi nasional Palembang terbilang sedang, terdapat 9 siswa atau 11% pada kategori rendah yang artinya siswa

memiliki prestasi belajar atau nilai akademik yang dibawah rata-rata dari kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. 65 siswa atau 80% pada kategori sedang, artinya siswa telah mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan baik, dan 7 siswa atau 9% berada pada kategori tinggi artinya siswa telah mencapai prestasi belajar yang baik dan maksimal dalam proses pembelajarannya di SMK Teknologi Nasional Palembang.

Pada hasil kategorisasi adiksi internet siswa SMK Tekonologi Nasional Palembang terbilang ringan, dimana terdapat 21 siswa atau 26% pada kategori normal yang artinya siswa menggunakan internet sesuai pada porsinya dan tidak sampai menghabiskan waktu secara berlebih dalam penggunaan internet, 51 siswa atau 63% pada kategori ringan artinya lebih dari setengah siswa kelas XII SMK Teknas Palembang mengalami adiksi internet tetapi masih dalam taraf ringan, yang tidak begitu berdampak pada gejala gejala fisik yang signifikan, dan 9 siswa atau 11% yang masuk dalam kategori sedang artinya kecenderung untuk penggunaan internet secara berlebih telah dialami oleh beberapa siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang.

Menurut Young dan Black (2017) Adiksi Internet yang dialami oleh individu akan dikenali dengan kegemaran yang berlebihan dan tidak terkontrol yang dapat mendesak pelakunya untuk terus *online* yang pada akhirnya akan menyebabkan seseorang dapat mengalami suatu gangguan atau distress. Adiksi internet inilah yang akan mengakibatkan siswa

menghabiskan waktunya secara berlebih untuk penggunaan internet secara tidak relevan (Shaw dan Black, 2008). Adiksi internet dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor Konten/isi, konten/isi yang begitu banyak dan beragam dari internet akan membuat seseorang memperoleh kepuasannya dalam mengakses suatu konten tertentu dengan mudah maka seseorang akan menjadi lebih tertarik terhadap konten lainnya yang biasanya bersifat ilegal atau sulit ditemukan, karena hal tersebut dapat memicu keingintahuan lebih di dalam diri individu untuk mencoba sesuatu yang baru.

Faktor proses dan akses/ketersediaan, faktor ini mengikuti perubahan zaman. Di saat perubahan zaman yang begitu pesat maka internet pun tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah maka lembaga sekolah sering kali memperbolehkan anak didiknya untuk menggunakan akses internet yang mereka miliki, sehingga siswa diperkenankan membawa smartphone yang mereka miliki ke sekolah. Faktor *Reinforcement/reward*, Internet dapat berfungsi sebagai suatu penguatan dengan rasio yang berubah-ubah baik berupa *gaming*, konten seksual, surel, belanja, atau sekedar berseluncur untuk mencari mencari informasi umum ataupun mencari berbagai konten menarik lainnya. Faktor Sosial, Internet dapat suatu sarana sosial yang dapat menghubungkan bagi mereka yang memiliki hubungan baik dengan lingkungannya sekaligus mengisolasi seseorang jika memiliki masalah dengan lingkungannya. Internet yang diakses oleh seseorang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan diri yang

dirasakan. Faktor gen-D, kemajuan teknologi yang terus meningkat, hal ini membuat anak-anak dan para remaja menjadi lebih terbiasa dalam mengaplikasikannya secara mulus sehingga mereka memiliki dasar pengetahuan internet dan digital yang lebih kuat dibanding dengan orang tuanya. (Young & Black, 2017).

Penjelasan beberapa faktor atas memiliki relevansi dengan penyebab adiksi internet yang saat ini tengah dialami oleh sebagian besar remaja pengguna internet. Hal inilah yang menjadi faktor penyebab terjadinya adiksi internet yang dialami oleh siswa. Meskipun tingkat adiksi internet yang dialami pada siswa SMK Teknologi Nasional Palembang masih tergolong ringan tetapi ada siswa yang terindikasi mengalami adiksi internet sedang, adiksi inilah yang kemudian dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga masih ada siswa yang berada pada tingkat prestasi belajar yang tergolong rendah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *non parametrik*, dimana berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel adiksi internet memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 berdasarkan data tersebut ($p=0,200 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel adiksi internet berdistribusi normal dan hasil uji normalitas terhadap variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 berdasarkan data tersebut ($p=0,001 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel prestasi belajar tidak berdistribusi normal. Sementara hasil uji linieritas antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar adalah 0,261. Sehingga dapat diketahui bahwa ($0,261 > 0,05$)

maka terdapat hubungan yang linier antara variabel adiksi internet dan prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan uji normalitas dan linieritas diatas, analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Spearman Rank*, berdasarkan pada hasil uji asumsi normalitas bahwa salah satu dari kedua variabel yaitu variabel prestasi belajar tidak terdistribusi secara normal. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan analisis *non parametrik Spearman Rank*. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu adiksi internet dan prestasi belajar. Analisis tersebut selaras dengan Alhamdu (2016) yang mengatakan bahwa korelasi *Spearman* dan *kendall* arah hubungannya lebih digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dalam bentuk peringkat-peringkat. Perbedaannya pada korelasi *pearson* dalam uji pra syarat data harus terdistribusi normal sedangkan pada *spearman* dan *kendall* tidak mensyaratkan data berdistribusi normal (statistik *non parametrik*).

Berdasarkan hasil analisis *Spearman Rank* yang telah dilakukan terdapat tiga hasil yang diperoleh. Pertama adanya hubungan yang signifikan antara variabel adiksi internet dengan variabel prestasi belajar siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang dengan nilai (sig. $0,006 < 0,05$). kedua, tingkat kekuatan korelasi yang cukup atau cukup kuat antara variabel adiksi internet dengan prestasi belajar siswa dengan angka koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,302. ketiga, arah hubungan variabel adiksi internet dan prestasi belajar siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang

menunjukkan arah yang negatif dengan nilai negatif sebesar -0,302.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan terbukti yaitu adanya hubungan antara adiksi internet dengan prestasi belajar pada siswa Kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang dengan koefisien korelasi sebesar -0,302 dan signifikansi 0,006 dimana $\text{sig. (2 tailed)} < 0,05$ maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi, sehingga $(0,006 < 0,05)$. Angka koefisien korelasi yang negatif menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara kedua variabel, yang menggambarkan jika nilai variabel X meningkat maka nilai variabel Y akan menurun. Sehingga semakin tinggi tingkat adiksi internet yang dialami siswa akan diikuti dengan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat adiksi internet maka prestasi belajar semakin meningkat.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yaitu mengenai "*Hubungan kecanduan internet dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*". Penelitian ini menggunakan sebanyak 66 siswa dengan teknik simple random sampling dan dengan menggunakan teknis analisis chi square. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara adiksi internet dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. 39.4% sampel mengalami kecanduan internet ringan dan 42.4% sampel mengalami kecanduan internet sedang dengan klasifikasi terbanyak *cyber Relationship*. Sedangkan media yang paling banyak digunakan untuk

mengakses internet adalah *smartphone*. Lebih lanjut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Das dan Mallik (2021) yang berjudul "*Internet Addiction in relation to Learning Achievement of Post Graduate level students*" dengan sampel sebanyak 417 peserta menggunakan teknik sampel random berstrata proporsional dan uji analisis korelasi pearson yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mohamed dan Bernouss (2020) yang berjudul "*A cross sectional study on Internet Addiction among Moroccan high school student, its prevalence and association with poor scholastic performance*" yang dilakukan terhadap 305 siswa dengan teknik analisis Chi-square yang menunjukkan bahwa prevalensi adiksi internet di kalangan sekolah menengah Maroko adalah 15,80%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adiksi internet mempengaruhi kehidupan akademik siswa dan berpotensi merugikan di bidang lain seperti kondisi kesehatan, kegiatan sosial dan hubungan dengan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang diajukan sebelumnya terbukti. Menurut Susanti (2019) prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor hereditas, motivasi, gaya belajar, lingkungan belajar, bakat dan minat serta strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar atau pembelajaran. Lingkungan tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Lingkungan belajar pada prinsipnya digunakan untuk

menciptakan pengalaman yang tidak hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi di luar ruang kelas. Lingkungan belajar ini dapat terjadi di dalam dunia teknologi dan virtual. Di tengah pandemi *covid-19*, saat ini internet digunakan sebagai media pembelajaran sekaligus lingkungan belajar bagi siswa, hal ini membuat siswa semakin sering berinteraksi dengan internet yang kemudian mengakibatkan terjadinya adiksi internet pada siswa. Individu yang mengalami adiksi internet akan mencurahkan banyak waktu untuk penggunaan internet seperti memeriksa surel, bermain *game*, ikut ambil bagian di ruang obrolan *online*, atau berselancar di *website* yang kemudian akan mengakibatkan kegagalan serius di bidang akademik siswa (Young, 2017).

Sejalan dengan teori tujuan prestasi terdapat empat aspek yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya aspek *Mastery Avoidance* (pengelakan penguasaan) dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena berbagai hal yang dialami oleh siswa salah satunya adiksi internet (Wentzel & Wigfield, 2009). Seseorang yang mengalami adiksi internet akan mengalami perubahan dalam tujuan kinerjanya yang akan membuatnya lalai dalam proses pembelajaran hingga melupakan apa yang menjadi tujuan pembelajarannya. melalaikan tugas yang diberikan, kehilangan fokus dalam belajar hingga mengabaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hal inilah yang dapat menyebabkan seseorang yang mengalami adiksi internet dapat mengalami penurunan dalam prestasi belajarnya. Penjelasan diatas pun diperkuat oleh Kustiawan dan Utomo (2019), yang mengatakan bahwa kecanduan

internet dapat mengakibatkan Prestasi akademik yang menurun, sehingga individu yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain internet dengan kendali yang tidak terkontrol akan diikuti dengan prestasi belajarnya yang makin memburuk.

Mencapai prestasi dalam belajar merupakan dambaan setiap orang untuk mendapatkannya. Kerja keras, ketekunan, dan rasa ingin tahu merupakan sarana paling potensial untuk meraih kesuksesan. Tidak ada kesuksesan dan prestasi yang dapat diandalkan tanpa adanya upaya maksimal (Yaumi, 2016). Memanfaatkan waktu untuk menambah ilmu pengetahuan bukanlah perkara yang mudah, oleh karena itu diperlukan kesungguhan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk melakukannya, agar setiap aktivitas yang dilakukan bisa membawa manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat manusia.

Rasulullah Saw berkata:

"Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara, tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan untuk apa ia belanjakan, serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya." (HR Tirmidzi).

Syekh Abd Al-Fattah Abu Ghuddah (dalam Lubis, 2019) menjelaskan bahwa waktu adalah karunia yang sangat berharga dan hadiah yang sangat besar, nilai ini hanya akan dapat dimanfaatkan oleh orang-orang yang diberi petunjuk. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang bisa

memanfaatkan waktu, sementara kebanyakan orang suka membuang-buang dan menyia-nyiakannya. Dengan fokus akan tujuan dari proses belajar yang dilakukan, hal ini akan membuat tiap individu mampu memanfaatkan waktunya dengan baik, tidak melakukan perbuatan yang sia-sia dan bersemangat dalam menambah ilmu pengetahuan yang begitu luas yang telah Allah sediakan bagi setiap orang yang mau berusaha.

Berdasarkan Penjelasan, teori, pendapat ahli dan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan prestasi belajar pada siswa kelas XII SMK Teknologi Nasional Palembang. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah teruji dan dapat diterima.

4.6. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang hendaknya menjadi bahan perhatian dan evaluasi bagi penelitian selanjutnya. Kekurangan tersebut antara lain:

1. Kekurangan pada sumber data penelitian, dimana peneliti hanya bisa mengambil data secara *online* tanpa memantau siswa secara langsung saat mengerjakan skala penelitian, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol dan menjelaskan secara detail kepada subjek mengenai cara pengisian skala yang mengakibatkan subjek tidak begitu paham akan perintah skala, tidak mengerjakan dengan serius dan membaca setiap aitem dengan benar.

2. Jarak yang jauh antara peneliti dan subjek membuat penelitian menjadi terhambat. Mengingat skala penelitian yang digunakan berupa *google form* membuat peneliti memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan bagi banyak siswa untuk mengumpulkan skala sesuai dengan waktu yang ditentukan.